

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Supervisi adalah segala bantuan dari pimpinan sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pembelajaran.¹

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktifitas, dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktifitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktifitas peserta didik.²

Dalam pembelajaran, guru memegang peranan yang penting dan strategis, karena kelancaran proses seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah terutama di madrasah menjadi lingkup tanggungjawabnya, apalagi madrasah merupakan sekolah yang bercirikan Islam yang mempunyai tanggungjawab penuh terhadap perkembangan potensi peserta didik baik dari segi jasmani dan rohani dalam mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan Islam.³ Guru

¹ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 76.

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

³ Paruntungan Ritonga, Dja'far Siddik, Khadijah, "Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran Di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua" *Edu Riligia*, Vol 1, No. 3 (2017), 475

memiliki potensi untuk memperkaya kehidupan siswa dalam banyak hal dengan cara mengajar yang terencana, kreatif, interaktif dan inovatif. Guru memiliki potensi untuk mengatasi frustrasi siswa, membagi waktu dan pengalaman kepada siswa, serta membangun hubungan harmonis dengan siswa. Untuk itu, guru harus berkomitmen dan bersedia melakukan pekerjaannya dengan ikhlas dan ekstra sehingga bisa menjadi seorang guru yang profesional.⁴ Khususnya dalam hal ini adalah tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Firman Allah dalam QS. Al-Isra': 84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرِيكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ

سَبِيلًا

Artinya : “katakanlah: “tiap-tiap orang berbuat menurut keadaanya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya” (QS.Al-Isra':84)⁵

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa potensi guru profesional dalam Islam adalah seseorang yang benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang kuat guna menunjang jabatan profesinya.

Guru PAI yang profesional adalah seseorang yang memiliki keahlian atau kemampuan dalam membimbing dan membina peserta didik, baik dari segi intelektual, spiritual maupun emosional, khususnya dalam pelajaran agama Islam. Profesional dalam tujuan Islam dimaknai sebagai seseorang yang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya. Selain itu, guru profesional juga harus memiliki kompetensi dalam bidang yang ia kuasai. Untuk mejadi guru profesional ada tiga kompetensi yang harus

⁴ Zaini Arifin, “Menjadi Guru Profesional” *Edutech*, Vol 1, No. 3, (2013), 1-2.

⁵ Al-Qur'an, al-Insyirah ayat 5-6, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing& distribusi, 2013). 290.

ia kuasai, yaitu kompetensi pribadi, profesi dan sosial. Jika salah satu kompetensi tidak dikuasai, maka biasa berakibat akan tidak tercapainya tujuan pendidikan.⁶

Tuntutan pekerjaan menjadi guru PAI sekarang ini semakin berat dan kompleks. Tidak cukup dengan kualifikasi pendidikan atau sekedar mendapat gelar sarjana pendidikan, menguasai disiplin ilmu tertentu dan mengajarkannya kepada peserta didik. Dahulu, pekerjaan guru PAI bisa dilakukan oleh siapa saja yang mampu menguasai buku pelajaran, menjelaskan isi buku pelajaran kepada peserta didik dan meminta peserta didik mencatat sesuai perintah guru, serta memberikan tugas-tugas tambahan yang akan dikerjakan siswa sebagai tugas rumah. Akan tetapi, sekarang ini selain memiliki kualifikasi akademik sarjana pendidikan guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi dan sertifikat pendidikan sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. persyaratan ini mengharuskan seorang guru menjalankan tugas dan pekerjaannya sebagai guru yang profesional dan bertanggungjawab khususnya pada guru PAI.⁷

Namun, kenyataan yang ada di lapangan tentu tidak selamanya seperti apa yang diharapkan. Di beberapa sekolah masih terdapat beberapa guru yang belum menempatkan pekerjaan menjadi guru sebagai suatu profesi. Terdapat guru yang meskipun sudah terserifikasi dan memperoleh tunjangan sertifikat tetapi belum secara sungguh-sungguh mempersiapkan dan melaksanakan tugas sebagai guru secara profesional. Dilihat dari bidang tugas mengajar sehari-hari, masih ada guru yang mengajar dengan kemampuan yang belum memadai, kurang membuat persiapan yang baik, kurang menguasai bahan ajar, memilih dan menggunakan metode dan model pembelajaran yang kurang variatif, kurang mampu merangsang dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, masih mendominasi kegiatan pembelajaran, kurang menguasai ICT, ada yang memiliki

⁶ Muhlison, "Guru Profesional" *Jurnal Draul Ilmi*, Vol 2, No. 2 (2014), 50.

⁷ Eliterius Sennen, "Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru" *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV* (2017), 5

kualifikasi akademik dan kompetensi yang memadai tetapi kinerja dikategorikan rendah, dan lain sebagainya.⁸

Pada profesionalisme guru PAI pun terdapat beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu *pertama*, pengetahuan guru PAI (meski tidak semuanya) memiliki kekurangan tentang pengelolaan proses belajar mengajar, pengetahuan evaluasi dan pengukuran, serta pengetahuan tentang pengembangan kurikulum. *Kedua*, dari proses belajar mengajar, guru PAI lebih terkonsentrasi persoalan-persoalan keilmuan yang bersifat kognitif semata. *Ketiga*, metodologi pengajaran PAI selama ini umum dan tidak pernah berubah, sehingga cenderung monoton. *Keempat*, kegiatan belajar mengajar PAI selama ini hanya terkonsentrasi di dalam kelas dan enggan dilakukan praktek dan penelitian di luar kelas. *Kelima*, penggunaan media yang digunakan kurang kreatif.⁹ Tentunya dengan adanya permasalahan ini maka akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan.

Salah satu cara untuk memantau profesionalisme guru yaitu dengan melakukan supervisi. Hal ini berguna untuk mengetahui apakah program yang direncanakan di sekolah dapat berjalan secara efektif serta berguna untuk mengetahui adakah kendala dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan tujuan pendidikan. Tugas dari supervisi sendiri adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar harus terus diperbaiki dan dikembangkan, baik dari segi pengetahuan atau keterampilan. Supervisi juga berupaya untuk menjadikan guru sebagai objek supervisi menjadi guru yang profesional dalam proses pendidikan.

Supervisi adalah suatu kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹⁰ Supervisi merupakan segala sesuatu yang diarahkan oleh para pejabat sekolah kepada para penyediaan kepemimpinan bagi

⁸ Eliterius Sennen, “Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru” 5

⁹ Sukarno, “Problematika Guru PAI Realita dan Idealitas Sebagai Akuntabilitas Sosial”, *Jurnal Lentera*, 89

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) 76.

para guru dan tenaga pendidikan lain dalam perbaikan pengajaran, serta dapat dilihat melalui stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisian-revisian tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode-metode mengajar dan evaluasi pengajaran disekolah.¹¹

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas madrasah. Kepala madrasah sebagai supervisor bertugas membina sekolahnya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan harus mampu mengurus dan mengkoordinir segala kegiatan. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sehingga dengan demikian kepala madrasah memiliki kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik.¹²

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah harus mampu memilih teknik supervisi apa yang akan dilakukan agar proses supervisi dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu teknik supervisi yang dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah supervisi akademik. Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar mengajar. Supervisi akademik merupakan upaya perbaikan sebagai proses yang terus menerus. Supervisi akademik ini menjunjung tinggi mutu secara berkesinambungan. Peranan supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru di sekolah sangat besar, karena supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara terus-

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), 11.

¹² Febriyanti, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju Pakembang" *Journal Of Islamic Manajement Education*, Vol 3, No. 1, (2017): 59

menerus akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.¹³ Supervisi akademik memiliki tiga konsep, pertama supervisi harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Kedua, perilaku supervisor dalam membantu mengembangkan kemampuannya harus didesain secara khusus antara supervisor dengan guru, sehingga jelas kapan mulainya dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Ketiga, tujuan akhir supervisi adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-murid.¹⁴

Salah satu madrasah yang telah menerapkan supervisi akademik adalah MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati. MTs Shirathul Ulum menerapkan supervisi akademik sebagai suatu strategi untuk menuju ke ranah yang lebih efektif dalam pembelajaran. Selain kepada guru mata pelajaran umum, kepala sekolah di MTs Shirathul Ulum juga melakukan supervisi akademik kepada guru mata pelajaran agama islam. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keprofesionalan guru serta proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih baik.

Penerapan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam yang dilaksanakan oleh kepala sekolah merupakan suatu sistem yang berpengaruh terhadap tercapainya mutu pendidikan yang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam melalui penelitian dengan judul **“Penerapan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Penerapan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalime Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Shirathul Ulum

¹³ Erni Agustina Suwartini, (Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan) *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 24, No. 2 (2017), 63

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 45.

Kertomulyo Trangkil Pati, maka penelitian ini difokuskan pada supervisi akademik guru yang dilakukan oleh kepala sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, adapun penelitian rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang penulis teliti diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bisa digunakan sebagai menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan terkait informasi mengenai supervisi terutama supervisi akademik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya di lembaga dimana tempat penelitian berlangsung untuk

menerapkan teknik supervise akademik pada guru pendidikan agama Islam dengan baik.

b. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini mejadi bahan masukan bagi kepala madrasah untuk menerapkan supervisi akademik pada guru untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi pendidik sebagai sumber informasi bagi pengelola Madrasah guna menemukan kekurangan dan kelemahan beserta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik supervisi akademik. Serta masukan bagi lembaga untuk membenahi supervisi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini menjadi bahan bagi peneliti lain sebagai sumber referensi dalam penelitian lanjutan tentang supervisi akademik dan mengembangkan penelitian lanjutan terkait supervisi pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran umum Skripsi penelitian ini dan mempermudah pembahasan skripsi penelitian yang berkaitan dengan Penerapan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati secara mendetail. Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini terdiri dari 5 bab

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menggambarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian yang akan membahas tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data penelitian, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup tentang hasil dari penelitian dan menjawab semua rumusan masalah mengenai penerapan teknik supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran.

